Analisis Penderita Mata Juling Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan PGPAUD 2020 Universitas Negeri Padang

Netri Yuliati, Rada Armiliandi, M.Faris Pratama, Yusni Atifah
Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang
Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Kota Padang, Sumatera Barat 25171
Email: netriyuliati@gmail.com

ABSTRAK

Mata adalah salah satu organ indera khusus yang penting bagi manusia karena berfungsi sebagai indera penglihatan. mata juga dapat mengalami gangguan pada fungsi, salah satunya adalah strabismus. Strabismus dapat disebabkan oleh faktor herediter atau kelainan genetik. Mekanisme terjadinya strabismus akibat faktor herediter atau kelainan genetik belum dapat dijelaskan sepenuhnya. Kelainan anatomi pada mata dan kelainan saraf sensori motorik juga dapat menyebabkan strabismus. Kelainan pada otot luar mata disebabkan karena adanya trauma pada kepala ataupun orbita dan kelainan pada rongga orbita disebabkan oleh tumor pada orbita ataupun penyakit lainnya. Penelitian ini merupakan metode deskriptif dengan metode accidental sampling dengan menggunakan data primer yang didapatkan dari angket yang disebar kepada mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang telah disebarkan pada mahasiswa fakultas ilmu pendidikan, jurusan PG- Paud 2023 terlihat bahwa ada beberapa tipe strabismus yang diderita oleh mahasiswa jurusan PG-Paud UNP 2023 yaitu: tipe esotropia, eksotropia dan Hipertropia. Dari angket yang dibagikan kepada mahasiswa jurusan pendidikan guru anak usia dini sebanyak 20% yang mengalami mata juling.

Kata kunci : Mata Juling(Strabismus), Esotropia, Esotropia, Hipertropi

PENDAHULUAN

Mata adalah salah satu organ indera khusus yang penting bagi manusia karena berfungsi sebagai indera penglihatan. mata juga dapat mengalami gangguan pada fungsi, salah satunya adalah strabismus. Strabismus merupakan masalah visual dimana terdapat ketidaksejajaran antara satu mata dengan mata yang lainnya sehingga menyebabkan perbedaan dari arah kedua mata (Shah, 2015). Beberapa jenis strabismus adalah Esotropia (mata melenceng ke arah dalam), Eksotropia (mata melenceng ke arah luar), Hipertropia (mata melenceng ke arah atas), dan Hipotropia (mata melenceng ke arah bawah) (Reisa et al., 2013). Tanda yang mudah terlihat pada pasien strabismus adalah kondisi salah satu mata yang tidak sejajar dengan mata yang lain. Sedangkan, gejala yang dapat menyertai kondisi ini ialah penglihatan buram, rasa tidak nyaman saat membaca, sakit kepala, dan mata mudah lelah setelah pemakaian mata berkepanjangan (Shah, 2015).

Strabismus merupakan salah satu masalah mata yang biasa ditemukan. Strabismus dapat disebabkan oleh faktor herediter atau kelainan genetik. Mekanisme terjadinya strabismus akibat faktor herediter atau kelainan genetik belum dapat

dijelaskan sepenuhnya. kejadian strabismus meningkat 4 kali lipat pada penderita dengan riwayat orang tua atau saudara kandung yang memiliki kelainan yang sama. Penelitian lain menunjukkan bahwa angka kejadian strabismus pada penderita Down Syndrome diperkirakan sekitar 50%, cerebral palsy 44% dan pada penderita craniofacial dysostosis seperti Apert-Crouzon Syndrome sekitar 90%.

Kelainan anatomi pada mata dan kelainan saraf sensori motorik juga dapat menyebabkan strabismus. Kelainan pada otot luar mata dan kelainan pada rongga orbitate sering dari kelainan anatomi. Kelainan pada otot luar mata disebabkan karena adanya trauma pada kepala ataupun orbita dan kelainan pada rongga orbita disebabkan oleh tumor pada orbita ataupun penyakit lainnya. Faktor-faktor tersebut menyebabkan posisi kedua mata tidak lurus dan penglihatan binokuler terganggu serta berdampak pada fungsional kualitas hidup penderitanya.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Penderita Mata Juling*(Strabisnus)* pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan 2020 Universitas Negeri Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan populasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang. Penelitian ini dilakukan pada bulan November-Desember 2021 di Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang. Pengumpulan data menggunakan metode accidental sampling dengan menggunakan data primer yang didapatkan dari angket yang disebar kepada mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang. Sampel digunakan sebanyak 50 responden dengan pengambilan secara accidental sampling. Variabel yang diamati adalah jenis kelamin, tipe strabismus dan penanganan strabismus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jenis kelamin dan distribusi tipe strabimus

Tabel 1. jenis kelamin dan distribusi penderita berdasarkan tipe strabimus

NO	JENIS KELAMIN	TIPE STRABIMUS	FREKUENSI	PRESENTASE
1.	PEREMPUAN	Esotropia	1	20%
2.	-	Eksotropia	0	0
3.	-	Hipertropia	0	0
4.	-	Hipotropia	0	0

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang telah disebarkan pada mahasiswa fakultas ilmu pendidikan, jurusan PG- Paud 2020 terlihat bahwa ada

beberapa tipe strabismus yang diderita oleh mahasiswa jurusan PG-P aud UNP 2020 yaitu: tipe esotropia, eksotropia dan Hipertropia. Esotropia adalah kecenderungan salah satu atau kedua mata menyimpang ke arah dalam (aduksi) (Riordan-Eva, 2008).

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa dari 1 orang mahasiswa PG-Paud Angkatan 2020 terdapat 1 orang menderita strabismus esotropia dengan persentase 20%, sedangkan orang menderita eksotropia, eksotropia, hipotropia dan hipertopia dengan persentase 0.

Distribusi Penangan Strabimus

Tabel 2. Distribusi Penangan Strabimus

Tipe Strabimus	**Frekuensi**	**persentase**
Bedah	-	0%
Non-bedah	1	100%
Total	1	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa penanganan strabismus dapat dilakukan secara bedah dan non bedah. Namun berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa 1 orang atau 100% dari mahasiswa jurusan PG-Paud 2020 yang memilih penanganan secara non bedah dengan menggunakan kacamata dan oklusi. Terapi dapat berupa koreksi terhadap gangguan refraksi yang ada, pemberian kacamata prisma, latihan orthoptik, dan pembedahan(Wright, 2006). Tujuan terapi kacamata adalah untuk mengoptimalkan Best Corrected Visual Acuity (BCVA) kedua mata serta menjaga dan meningkatkan penglihatan binokular.

PENUTUP

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat 1 orang penderita strabismus pada mahasiswa PG-Paud Angkatan 2020. Berdasarkan tipe strabismusnya penderita strabismus tipe esotropia lebih banyak diderita dibandingkan dengan tipe eksotropia dan hypertropia dengan perbandingan 1:0:0. Berdasarkan cara penanganannya, semua penderita strabismus mahasiswa PG-Paud ditangani secara non bedah dengan menggunakan kacamata.

REFERENSI

Aditya Willy Putra, Yusni Atifah.2021. Analisis Penderita Mata Juling (Strabismus) pada Mahasiswa Jurusan Biologi Universitas Negeri Padang

Diva Adinda , Andini Putri Saldi , Yusni Atifah.2023. Analisis Penderita Mata Juling (Strabismus) pada Mahasiswa Jurusan Biologi 2020-2022 Universitas Negeri Padang

Hesgaard AB, Wright KW. 2016. Principles of strabismus surgery for common horizontal and vertical strabismus types. Intech. Advance in Eye Surgery (chapter 12).

Idrees, Z., Dooley I., Fahy G. 2014. Horizontal strabismus surgical outcome in a teaching hospital. Irish Medical Journal. 107(6):176.

Iqbal, S, Naz J., Ahmed M., Shaf S. A., Khalil M. Z. 2012. Etiology of strabismus in Ophthalmology Department, Hayatabad Medical Complex, Peshawar, Pakistan. Ophthalmology update. 10(1):34.

Shah J, Patel S. 2015. Strabismus : Symptoms, Pathophysiology, Management & Precautions. Int J Sci Res. 4(7):1510.

Reisa, R., Jusak., Sudarmaningtyas, P. 2013. Sistem Pakar Untuk Diagnosis Penyakit Mata. JSIKA, Vol 2(2).

Riordan-Eva, P. Dan J.P. Witcher. 2008. *Vaughn & Absury : Oftamologi umum*.Terjemahan Oleh: Pendit, B.U. ECG, Jakarta, Indonesia, hal. 1. 2. 3. 4. umum. 230-249.

Rutstein, R. P., Cogen M. S., Cotter S. A., Daum K. M., Mozlin R. L., Ryan J. M. 2010. Care of the Patient with Strabismus: Esotropia and Exotropia. St. Louis: American Optometric Association.

Wright WK. Exodeviation. In:Wright WK, Spiegel PH, Thompson L, editors. *Handbook of Pediatric Strabismus and Amblyopia*. Chicago: Springer, 2006; p.266-82.